

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Beragam sektor ekonomi di jalankan di Indonesia diantaranya adalah sektor BUMN, BUMS, dan Koperasi semua sektor ekonomi yang ada di Indonesia saling menopang untuk kemajuan perekonomian di Indonesia. Tidak terkecuali dengan industrialisasi, di Indonesia tidak terlepas dengan sektor industri yang telah menjadi usaha yang cukup banyak tersebar di setiap wilayahnya.

Industri sangat dikenal dengan salah satu usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, oleh karena itu sektor usaha industri dirasa mampu membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan hal yang penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Membangun sektor industri pada era globalisasi tentu membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten, sehingga dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global, yang

pada gilirannya mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan akhirnya mengurangi kemiskinan.

Maju mundurnya suatu industri sangat ditunjang oleh peranan tenaga kerja. Sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Manusia merancang dan membuat organisasi sehingga dapat bertahan dan berhasil mencapai tujuan. Bila sumber daya manusia diabaikan maka organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuan dan sasaran. Segala bentuk perhatian bagi tenaga kerja perlu dikerahkan mengingat tenaga kerja adalah salah satu aset penting bagi keberhasilan suatu organisasi usaha.

Dalam melaksanakan segala tanggung jawab pekerjaannya tenaga kerja perlu merasa bergairah, bersemangat dan senantiasa termotivasi agar produktivitas yang dihasilkan sesuai dengan target yang di harapkan oleh perusahaan itu sendiri. Dalam menciptakan kegairahan tenaga kerja dalam bekerja maka perusahaan perlu memperhatikan apapun yang menjadi kebutuhan dari tenaga kerja tersebut. Pemeliharaan karyawan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari perusahaan. Jika pemeliharaan karyawan kurang diperhatikan, motivasi, sikap, dan loyalitas karyawan akan menurun yang akan berdampak pada produktivitas yang dihasilkan . Tidak mungkin karyawan bersemangat bekerja dan berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaannya jika kesejahteraan mereka tidak diperhatikan dengan baik. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, dan sikap loyal karyawan terhadap perusahaan.

Karyawan adalah aset utama setiap perusahaan, yang selalu ikut aktif berperan dan paling menentukan tercapai tidaknya tujuan perusahaan. Oleh karena itu, keamanan dan keselamatannya perlu mendapat pemeliharaan sebaik-baiknya dari pimpinan perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja tentu saja mudah dipahami sebagai suatu aspek penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan, produktivitas kerja, sehingga menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan untuk meningkatkannya.

Banyak perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang kegiatannya melibatkan resiko pekerjaan. Karena pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatannya, perusahaan manufaktur melibatkan mesin-mesin besar yang bisa membahayakan pekerja jika mereka tidak berhati-hati. Semakin tinggi resiko pekerjaan, maka semakin tinggi pula resiko kecelakaan kerja. Ada beberapa faktor penyebab kecelakaan kerja yang berkisar pada faktor manusia, faktor peralatan kerja, dan faktor lingkungan kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengendalikan agar kecelakaan kerja bisa diminimalisir, baik itu faktor manusia, faktor peralatan kerja maupun faktor lingkungan kerja.

PT Roy Jaya Textile merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Walaupun bukan tergolong perusahaan dengan skala besar, PT Roy Jaya Textile memiliki 4 pabrik yang tersebar di daerah Majalaya, Kabupaten Bandung. Dalam kegiatannya dalam menghasilkan produk melibatkan mesin-mesin besar dan dalam jumlah banyak yang dijalankan langsung oleh karyawan sehingga terdapat resiko timbulnya kecelakaan kerja.

Adapun data jumlah karyawan bagian produksi yang ada di PT Roy Jaya Textile adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Jumlah Karyawan (Bagian Produksi) PT Roy Jaya Textile

No	Jumlah karyawan (orang)	Jenis kelamin		Latar Belakang Pendidikan			
		P	L	SLTP	SLTA	D3	S1
1	64	13	51	55	9	-	-

Sumber: Data Pra Survey Penelitian

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di simpulkan bahwa jumlah karyawan bagian produksi yang ada di PT Roy Jaya Textile adalah 64 orang dengan jumlah karyawan berjenis kelamin perempuan 13 orang dan jumlah karyawan berjenis laki- laki 51 orang dengan berbagai macam latar belakang pendidikan. Dilihat dari individu sebagaimana dikatakan oleh Maslow, keselamatan kerja merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dapat mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan untuk dapat meningkatkan motivasi karyawan, apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan yang banyak menderita dan kegiatan perusahaan juga akan ikut terhambat.

Dalam hal ini, pemerintah juga turut memberikan perhatian terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengeluarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah terkait Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), salah satunya yaitu *Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja* dan Peraturan Pemerintah Nomor: *Per. 05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.*

Penerapan peraturan perundang-undangan dan pengawasan serta perlindungan para pekerja sangat memerlukan sistem manajemen industri yang baik dengan menerapkan K3 secara optimal. Kesejahteraan karyawan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai baik pengusaha, lembaga pemerintah, maupun wiraswasta yang tugas pokoknya mengelola manusia. Pada kenyataannya, tidak semua perusahaan bisa berhasil menerapkan K3 dengan baik, termasuk pada PT Roy Jaya Textil, masih ada hal-hal yang menjadi penghambat baik itu dari segi peralatan maupun dari segi manusia itu sendiri. Keselamatan kerja adalah perlindungan para pekerja dari luka-luka yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut **Kasmir (2016:268)**, ada beberapa komponen yang perlu dilakukan terkait dengan kesehatan kerja yaitu kondisi udara di ruangan, ventilasi ruangan, kebisingan, penerangan atau cahaya, dan tersedianya pembuangan kotoran limbah.

Pada kenyataannya, tidak semua komponen-komponen di atas juga terdapat pada PT Roy Jaya Textile yang artinya kurang terpenuhinya aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti kurang baiknya pencahayaan atau sistem penerangan sehingga dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja serta menghambat pekerjaan. Lalu minimnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker, sarung tangan, yang sifatnya mencegah dari adanya kecelakaan, dan layout pabrik yang kurang tertata dengan baik, hingga kurangnya kesadaran pekerja mengenai prosedur kerja yang bisa mengakibatkan kecelakaan kerja seperti yang pernah dialami oleh salah satu karyawan disana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab salah satu pabrik, yaitu Pak Otong, beliau mengatakan bahwa para pekerja disana belum terdaftar BPJS. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena perusahaan masih tergolong dalam skala menengah sehingga menjadi pertimbangan yang cukup berat, maka dari itu permasalahan ini memiliki pertimbangan dari sisi karyawan dan perusahaan. Walaupun perusahaan tidak memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan berupa BPJS, perusahaan tetap menanggung ketika terjadi kecelakaan kerja.

Pemberi kerja secara bertahap wajib mendaftarkan dirinya dan pekerjanya sebagai peserta kepada BPJS, sesuai dengan program jaminan sosial yang diikuti dan pekerja berhak untuk mendaftarkan diri sebagai peserta program jaminan sosial atas tanggungan pemberi kerja apabila pemberi kerja telah nyata-nyata tidak mendaftarkan pekerjanya pada BPJS.

Pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 10 orang atau lebih, atau membayar upah paling sedikit Rp 1 juta sebulan, wajib mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial tenaga kerja. Seperti yang telah diatur dalam *UU No 24 Tahun 2011 Tentang penyelenggaraan Jaminan Sosial*.

Tabel 1.2 Data Hasil Pra Penelitian Pada 10 Karyawan Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT Roy Jaya Textile

No	Pernyataan	Kategori Jawaban			
		YA	Total Skor	TIDAK	Total Skor
1	Karyawan berinisiatif untuk selalu melengkapi diri dengan APD (Alat Pelindung Diri) saat bekerja	4	40%	6	60%
2	Terdapat aturan baku mengenai keselamatan dalam bekerja	4	40%	6	60%
3	Perusahaan menyediakan APD (Alat Pelindung Diri)	3	30%	7	70%
4	Karyawan diberikan jaminan BPJS oleh perusahaan	-	-	10	100%
5	Perusahaan memberikan rujukan ke RS apabila ada karyawan yang sakit	2	30%	8	80%
6	Terdapat alat pertolongan pertama kecelakaan (P3K)	4	40%	6	60%

Sumber: Data Pra Survey Penelitian

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, hasil pra penelitian dengan 10 orang karyawan PT Roy Jaya Textile diperoleh bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan di perusahaan tersebut tidak maksimal, hal tersebut dipengaruhi karena minimnya penyediaan fasilitas mengenai program keselamatan kerja, karyawan juga tidak mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan berupa BPJS, serta inisiatif karyawan mengenai keselamatan pun masih terbilang rendah.

Hal tersebut tentunya perlu di benahi dalam menjalankan keberlangsungan suatu organisasi, karena para pekerja membutuhkan ketenangan dan rasa aman sebagai hak dalam melaksanakan segala tanggung jawab pekerjaannya, agar produktivitas para pekerja selalu meningkat.

Menurut Sedarmayanti (1996:142) Produktivitas adalah

“keinginan (the will) dan upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang”.

Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik tentu akan dapat memotivasi karyawan untuk menghasilkan produktivitas lebih baik. Demikian pula sebaliknya jika program keselamatan dan kesehatan kerja tidak baik maka akan menurunkan motivasi karyawan menjadi lemah. Produktivitas karyawan juga akan kuat jika peralatan keselamatan kerja yang lengkap, baik dan sempurna. Selain itu, karyawan yang sehat akan terdorong kuat untuk melakukan aktivitas kerjanya. Demikian pula sebaliknya jika karyawan tidak sehat tentu tidak akan mampu untuk melakukan pekerjaannya.

Untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan, beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ilham (2002)	Hubungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Motivasi Kerja Karyawan di PT. Good Year Indonesia	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai korelasi yang didapat semuanya bernilai positif, nyata dan berkorelasi kuat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap faktor K3 yang diteliti mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan motivasi kerja karyawan sehingga perubahan-perubahan yang nyata akan menyebabkan perubahan pada tingkat motivasi karyawan.
2	Mahardika (2005)	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Strategis Penyaluran dan Pusat pengatur Beban (UBS P3B) region Jawa Timur dan Bali	hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program K3 mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan sehingga penerapan program K3 yang baik akan meningkatkan kinerja karyawan.
3	Saputra (2004)	Pengaruh Sistem Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Departemen Produksi PT. Unitex Tbk	semua variabel sistem kompensasi finansial dan non finansial berhubungan positif dengan variabel produktivitas kerja karyawan. Komponen-komponen kompensasi yang dikaji adalah gaji, upah lembur, tunjangan, bonus, seragam kerja, fasilitas, kondisi fisik, lingkungan kerja, cuti/izin khusus, Jamsostek dan program K3.

Berdasarkan fenomena yang ada di dalam latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah dengan menentukan judul penelitian “**Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan**” studi kasus pada PT Roy Jaya Textile.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah, untuk lebih mengarahkan pembahasan serta pemecahan masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan pada PT Roy Jaya Textil.
2. Bagaimana gambaran produktivitas kerja karyawan pada PT Roy Jaya Textil.
3. Bagaimana hubungan K3 dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT Roy Jaya Textile.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan jelas tentang pelaksanaan program K3 terhadap motivasi kerja karyawan pada karyawan bagian produksi di PT Roy Jaya Textile.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan pada PT Roy Jaya Textile.
2. Gambaran produktivitas kerja karyawan pada PT Roy Jaya Textile.
3. Hubungan Program K3 dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT Roy Jaya Textile.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan pada umumnya serta manajemen sumber daya manusia pada khususnya dalam sub kajian tinjauan mengenai program K3 dan motivasi kerja karyawan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan-masukan bagi pihak pengurus dan semua pihak yang ada di PT Roy Jaya Textile agar dapat mendapat tujuan yang diharapkan serta yang perlu dipertimbangkan mengenai program K3 karyawan yang baik sehingga pengelolaan kegiatan usaha pabrik dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang di targetkan. Selain itu penelitian ini berguna bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan dapat melihat secara langsung, sehingga dapat membandingkan antara teori yang di dapat dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi PT Roy Jaya Textile ataupun sektor usaha yang lainnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan program K3 terhadap motivasi kerja karyawan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang “ Analisis Pelaksanaan Program K3 Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Karyawan” studi kasus pada PT Roy Jaya Textile , maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program K3 karyawan bagi karyawan PT Roy Jaya Textile baru dirasakan cukup, hal ini dapat dilihat dari skor rekapitulasi tanggapan dari responden, namun beberapa indikator dari K3 ini pun banyak yang masih terbilang kurang seperti, fasilitas mencuci tangan, ruangan kerja yang pengap dan pelatihan K3 yang masih dianggap kurang. Fasilitas air minum dianggap cukup oleh karyawan, tingkat kebisingan pun dianggap cukup oleh karyawan namun seharusnya tingkat kebisingan ini berada dalam kondisi yang sangat baik mengingat hal ini sangat penting bagi karyawan, tanda untuk mesin berbahaya pun masih dalam tingkat yang cukup, prosedur dan penggunaan alat pelindung diri pun masih dalam tingkat yang cukup dalam artian masih dalam kondisi yang masih rendah. Namun terdapat pula indikator – indikator yang dianggap sudah baik diantaranya adalah , fasilitas membuang limbah, kamar mandi, penggunaan sumber cahaya, pengaturan pencahayaan pada saat bekerja,sepatu boots, petunjuk kerja, perawatan mesin, peralatan kerja serta kewaspadaan karyawan pada saat bekerja sudah dirasakan baik.

2. Gambaran pelaksanaan produktivitas karyawan pada PT Roy Jaya Textile baru dirasakan baik, hal ini dapat dilihat dari skor rekapitulasi tanggapan dari responden, namun terdapat indikator dari K3 ini pun masih terbilang kurang dalam artian belum baik seperti kualitas produk yang dihasilkan masih belum sesuai dengan standar perusahaan hal ini berarti berhubungan langsung dengan kualitas barang yang akan dihasilkan nantinya, namun beberapa indikator lainnya sudah dijalankan baik yang diantaranya adalah, ketelitian bekerja, kesoian bekerja, kuantitas output, ketepatan waktu, absensi datang bekerja dan absensi pulang bekerja.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa program K3 memiliki peranan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT Roy Jaya Textile . Hal ini didasarkan pada adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel program K3 dengan produktivitas kerja karyawan.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya mengenai pelaksanaan program K3 dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan program K3 yang dilaksanakan oleh PT Roy Jaya Textile masih dirasakan cukup oleh karyawan dalam artian program k3 ini masih dianggap biasa – biasa saja, oleh karena itu mengingat betapa pentingnya seluruh indikator dalam program K3 ini maka perlu di perbaiki setiap indikatornya karena kesehatan dan keselamatan karyawan adalah hal yang sangat penting yang perlu di jamin oleh perusahaan, kemudian perusahaan juga perlu mengadakan pelatihan dan pengetahuan yang lebih lagi bagi karyawan untuk membangun kesadaran karyawan mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatanya serta meningkatkan kewaspadaan bagi mereka pada saat bekerja apalagi pada saat melakukan pekerjaan dengan resiko yang tinggi.
2. Gambaran pelaksanaan produktivitas yang telah dilaksanakan oleh karyawan PT Roy Jaya Textile sudah dijalankan baik, namun perihal kesesuaian kualitas produk dengan standar yang ada itu pun harus diperbaiki dengan menambah ketelitian karyawan yang mungkin dapat dipengaruhi ruangan kerja yang tidak pengap, serta kenyamanan kerja yang dijamin oleh pengetahuan yang baik mengenai cara bekerja di dalam pekerjaan yang berisiko.

3. Sebagaimana telah diketahui dari hasil pembahasan sebelumnya bahwa program K3 memiliki hubungan yang cukup kuat dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan, oleh karena itu dengan melakukan segala perbaikan dalam setiap indikator program K3 dapat terus meningkatkan hubungan program K3 karyawan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan, karena apabila hubungan antara program K3 karyawan dengan produktivita karyawan lebih meningkat, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa produktivitas karyawan akan meningkat pesat karena program K3 yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ke Tujuh PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Anwar Prabu Mangkunegara, (2002), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Edison, Emron., Yohny Anwar., & Imas Komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta, Bandung.
- Hasibuan, H. Malayu, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Alfabeta, Bandung..
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta , Jakarta.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV Mandar Maju, Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwatno, dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung, Penerbit Bandung
- Gusti Komang Ardika. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja di UD. Sinar Abadi Singaraja Tahun 2015*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE), Volume: 5 Nomor: 1 Tahun: (2015).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KUESIONER KARYAWAN

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdra/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|----------------|
| 1. Sangat tidak baik. | 4. Baik. |
| 2. Tidak baik. | 5. Sangat baik |
| 3. Cukup. | |

Jenis kelamin : P/L

Umur :

Variabel keselamatan kerja (x)

Pernyataan	1	2	3	4	5
APD					
1. Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan sarung tangan dan masker.					
2. Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan sepatu boots					
Perawatan alat kerja					
3. Perawatan selalu dilakukan pada mesin-mesin di pabrik.					
4. Semua peralatan kerja dalam kondisi layak pakai.					
Peraturan keselamatan kerja					
5. Di tempat saya bekerja terdapat tata cara dan petunjuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di area pabrik berkaitan dengan keselamatan dan keamanan kerja.					
6. Semua bagian dari peralatan yang berbahaya telah diberi suatu tanda-tanda.					
7. Tempat kerja memberikan pelatihan bagi setiap karyawan untuk bertindak dengan aman.					
Kepatuhan karyawan					
8. Saya selalu mengikuti prosedur kerja terutama berkaitan dengan penggunaan mesin dan peralatan kerja.					
9. Saya selalu menggunakan alat perlindungan diri seperti helm, sepatu boots, sarung tangan, masker saat sedang bekerja.					
10. Saya selalu berhati-hati ketika akan menggunakan mesin atau peralatan kerja yang berbahaya.					

Varibel kesehatan kerja (x)

Pertanyaan	1	2	3	4	5
Fasilitas air minum dan sanitasi					
1.Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan fasilitas air minum.					
2.Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan.					
3.Terdapat fasilitas untuk pembuangan limbah di tempat saya bekerja.					
4.Perusahaan menyediakan kamar mandi untuk fasilitas yang bisa digunakan karyawan.					
Penerangan dan pencahayaan					
5.Ruang kerja saya mendapat sumber cahaya, baik dari lampu maupun sinar matahari.					
6.Pengaturan cahaya di tempat saya bekerja membuat saya nyaman.					
Kebisingan					
7.Suara bising yang ditimbulkan lingkungan kerja tidak sampai menyebabkan gangguan pendengaran.					
8.Saya menggunakan alat pelindung pendengaran untuk menghindari kebisingan.					
Ventilasi udara					
9.Ruang tempat saya bekerja tidak pengap.					
10. Di tempat saya bekerja terdapat lubang, jendela atau alat yang berfungsi untuk sirkulasi udara.					

Variabel produktivitas kerja (y)

Pertanyaan	1	2	3	4	5
Kualitas					
1. Saya mengerjakan pekerjaan sesuai dengan standar yang ada					
2. Saya bekerja dengan teliti					
3. Saya bekerja dengan rapih					
Kuantitas					
4. Saya menghasilkan ouput sesuaidengan targert yang telah ditentukan.					
Ketepatan waktu					
5. Saya mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.					
6. Saya datang bekerja tepat waktu.					
7. Saya pulang bekerja tepat waktu.					

“Terimakasih telah meluangkan waktu mengisi kuesioner” 😊

LAMPIRAN 2 : REKAPAN KUESIONER VARIABEL K3

responden	pernyataan variabel K3																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	4	5	3	3	4	5	5
2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4
3	3	2	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4
5	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4
6	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4
7	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4
8	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	5	4	3	2	3	4	4
9	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4
10	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4
11	5	3	4	3	5	4	4	4	1	5	5	4	4	5	4	5	1	4	4	3
12	3	2	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3
13	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3
14	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	5	5	4	5	4	2	2	3	4	4
15	4	1	3	3	3	3	3	4	1	5	4	4	3	4	3	4	1	3	5	5
16	4	1	3	3	3	3	3	4	1	5	4	4	4	4	3	4	1	3	5	5
17	5	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
18	5	2	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
19	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	4	4
20	5	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4
21	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3
22	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3
23	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3
24	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3
25	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3
26	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3
27	3	1	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3
28	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3
29	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3
30	5	2	4	4	3	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	5	2	5	4	3

LAMPIRAN 3 :REKAPAN KUESIONER VARIABEL PRODUKTIVITAS

Responden	variabel produktivitas						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	5	4	5	5	5	5
2	2	4	4	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4
4	2	3	4	4	4	4	4
5	2	3	4	4	4	4	3
6	2	4	4	4	3	4	3
7	2	3	4	4	4	4	3
8	2	4	4	4	4	4	4
9	2	4	4	4	4	4	3
10	2	4	4	4	4	4	3
11	1	5	5	5	5	5	4
12	1	4	3	4	4	4	3
13	1	3	3	4	4	4	3
14	2	4	4	4	3	5	4
15	1	5	5	5	5	5	3
16	1	5	5	5	5	5	3
17	3	5	4	5	5	5	5
18	3	4	4	4	5	5	5
19	4	4	4	4	4	4	3
20	2	4	5	4	4	4	4
21	2	3	3	4	4	4	3
22	2	4	3	4	4	4	4
23	2	3	3	4	4	4	3
24	2	3	4	4	4	4	3
25	2	3	3	4	4	4	3
26	2	3	4	4	4	4	3
27	2	3	3	4	4	4	3
28	2	3	3	3	4	4	4
29	2	3	4	4	4	4	3
30	2	3	4	3	4	4	3

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA *CAFE COFFEE*

(*STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREAT*)

(Studi Kasus pada Koperasi Produsen Kopi Margamulya)

MAKALAH

Oleh :

Moch Garis Purnama Adi

C 1150038

Pembimbing :

DR. Heri Nugraha, SE.,M.Si



KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
INSTITUT KOPERASI INDONESIA**

2019

Kata Pengantar

Dengan rahmat Allah SWT saya ucapkan puji dan syukur karena dengan kuasanya dan kebesarannya saya dapat menyelesaikan tulisan ini, yang mana tulisan ini adalah sebagai pendukung dalam melaksanakan pembuatan usulan penelitian. Masih terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini namun di sisi lain penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai acuan untuk terus megembangkan ilmu pengetahuan.

Jatinangor , 8 maret 2019

Penulis

Daftar Isi

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Manfaat Penulisan	3
BAB II	4
PENDEKATAN MASALAH	4
2.1 Pendekatan Perkoperasian	4
2. Prinsip – Prinsip Koperasi	8
3. Nilai – Nilai Koperasi.....	8
4. Jenis – Jenis Koperasi.....	9
2.2 Analisis SWOT	11
2.3 Perencanaan Strategis.....	15
BAB III PEMBAHASAN	16
3.1 Sejarah Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM).....	16
3.2 Analisis SWOT Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM).....	21
BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	27
4.1 Kesimpulan	27
4.2 Rekomendasi	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang berdiri karena kepentingan ekonomi yang sama atas anggota – anggotanya, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Di Indonesia koperasi dianggap sebagai soko guru perekonomian karena memiliki suatu sistem ekonomi yang di rasa sangat cocok bagi sebuah negara berkembang. Koperasi sebagai suatu sistem ekonomi, memiliki kedudukan politik yang cukup kuat karena memiliki kedudukan konstitusional, yaitu berpegang pada Pasal 33 ayat 1 UUD 1945, menyebutkan bahwa "**Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan**". Tentu saja hal ini memperkuat keharusan sistem perekonomian di Indonesia lebih merujuk pada sistem perkoperasian karena hanya koperasi yang memiliki asas kekeluargaan dalam menjalankan sistem ekonominya. Namun dalam kenyataannya hingga kini koperasi belum menempati tempat sebagai soko guru perekonomian dikarenakan beberapa permasalahan yang di hadapi.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang harus mampu menyatukan kaum ekonomi lemah, setidaknya koperasi telah membantu membangun ekonomi negara – negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang. Bahkan sekarang koperasi di negara – negara maju tidak hanya sebagai unit ekonomi kecil lagi tetapi sudah berkembang menjadi

unit ekonomi yang besar, strategis dan punya daya saing dengan perusahaan – perusahaan skala besar. Koperasi perlu terus menyusun strategi agar tetap mampu menjaga eksistensinya. Berbagai jenis usaha dijalankan koperasi adalah sebagai usaha memanfaatkan segala sumber daya yang ada demi tercapainya tujuan koperasi yakni promosi ekonomi bagi anggotanya.

Salah satu koperasi yang terletak di Jln. Raya Pangalengan KM 36,5 yaitu Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) adalah koperasi produsen yang bergerak pada bidang usaha perkopian, koperasi ini berdiri bagi para anggota – anggota nya yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama yakni para petani kopi. Sama hal nya dengan koperasi lain, KPKM berusaha untuk terus mencapai tujuan utamanya yakni mensejahterakan anggotanya, melalui dua unit usaha kopi yaitu unit pengolahan kopi yang di tujukan bagi anggota yang hendak menjual hasil panen kopinya yang nantinya akan di olah oleh koperasi untuk di pasarkan dan unit kafe kopi yang sekarang banyak diminati dan menjadi sebuah *tren* kuliner yang elegan bagi sebagian kalangan pecinta kopi. Melihat peluang usaha yang besar pada unit usaha kafe kopi Koperasi berharap mampu memperbaiki keadaan ekonomi anggotanya menjadi semakin baik dan mampu menjadi koperasi yang berprestasi pula. Untuk mewujudkan apa yang di harapkan oleh KPKM tentulah perlu usaha yang tersusun dan terencana serta strategi usaha yang harus terus mampu mengikuti perkembangan zaman agar unit usaha kafe kopi milik KPKM terus meraih tempat yang strategis tidak terkalahkan oleh kafe – kafe modern diluaran

dalam persaingan usaha yang begitu ketat, oleh karena itu penulis menentukan topik makalah mengenai **Analisis SWOT** studi kasus pada unit usaha kopi Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis SWOT unit usaha kafe kopi Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM).
2. Berdasarkan analisis SWOT tersebut bagaimana rekomendasi strategi untuk pengembangan unit usaha kafe kopi Koperasi Produsen Kopi Margamulya.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui :

1. Analisis SWOT Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM).
2. Rekomendasi strategi untuk unit usaha kafe kopi Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) setelah analisis SWOT.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan minat bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen koperasi pada umumnya, serta dapat memberikan manfaat sebagai masukan-masukan bagi pihak pengurus dan semua pihak yang ada di Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) dalam pengambilan keputusan.

BAB II

PENDEKATAN MASALAH

2.1 Pendekatan Perkoperasian

Sistem perekonomian Indonesia didukung oleh tiga kelompok disebut sebut sebagai pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Badan Usaha Koperasi. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan dan kesuksesan semua anggota, pengurus dan karyawan dalam rangka membangun tatanan perekonomian nasional yang tangguh.

1. Pengertian Koperasi

Pada umumnya orang menganggap koperasi adalah sebagai organisasi sosial, yaitu melakukan kegiatan ekonomi dengan tidak mencari keuntungan. Ada juga orang yang mengatakan bahwa koperasi itu hanya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya saja dan yang lebih ekstrim mengatakan bahwa koperasi itu hanya memakmurkan pengurusnya saja. Hal tersebut merupakan anggapan atau pemikiran yang keliru. Karena sebenarnya koperasi adalah bentuk kegiatan usaha yang paling ideal dimana anggotanya juga bertindak sebagai produsen, sebagai konsumen, dan sekaligus sebagai pemilik.

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

(ICA) *International Cooperative Alliance* (dalam Hendar : 2010)mendefinisikan:

“Koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu usaha bersama yang mana mempunyai makna bahwa semua kegiatan usaha dilakukan bersama-sama untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan, sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan, saling membantu satu sama lain seperti layaknya dalam keluarga sendiri yang harmonis.

Berdasarkan jenis kegiatan dan anggota yang ada di dalam KPKM maka KPKM dapat dikatakan sebagai koperasi produsen, adapun menurut Ariffin (2013:48–54) fungsi pelayanan koperasi produsen sebagai fungsi ekonomi perusahaan koperasi dapat mendukung peningkatan rumah tangga ekonomi anggota, maka fungsi ekonomi yang harus dikerjakan oleh perusahaan koperasi harus di arahkan untuk mampu memberikan pemecahan terhadap masalah-masalah ekonomi yang sedang atau akan dihadapi oleh anggota. Sebagai produsen, maka anggota koperasi pada umumnya melaksanakan fungsi kegiatan di dalam pengadaan input produksi, memproses input untuk menghasilkan output dan memasarkan output. Tugas koperasi adalah memberikan pelayanan-pelayanan kepada anggota agar kegiatan anggota di dalam mengadakan input, memproduksi dan memasarkan hasil produksi berjalan lebih efektif dan lebih efisien, usaha anggota menjadi berkembang dan anggota mampu meraih laba usaha secara

optimal. Untuk itu terdapat berbagai peluang peran yang dapat diwujudkan oleh koperasi, antara lain perusahaan koperasi berperan di dalam:

1. mengadakan input produksi, baik melalui pembelian ke pasar di dalam skala pembelian yang besar atau memproduksi input sendiri;
2. menyediakan fasilitas produksi karena proses produksi tidak/belum mampu dilaksanakan atau tidak/kurang . efisien dilakukan oleh anggota sendiri;
3. melaksanakan dan mengembangkan pemasaran produk yang dihasilkan oleh anggota;
4. menjalankan fungsi pelayanan atau fasilitasi dibidang keuangan
5. meminimalkan resiko-resiko usaha yang dihadapi anggota dan berbagai fungsi lainnya yang sesuai dengan kondisi ekonomi anggota.

Suatu Koperasi Produsen dapat melaksanakan hanya satu atau beberapa fungsi pelayanan sekaligus, tergantung pada tingkat kelayakan penyelenggaraannya. Suatu fungsi kegiatan pelayanan koperasi dianggap layak untuk diselenggarakan apabila mampu memberikan pengaruh positif terhadap usaha produktif yang sedang dijalankan oleh anggota.

Tabel 2. 1 Fungsi-fungsi Pelayanan Koperasi Produsen

Fungsi Koperasi Produsen	Dampak Ekonomis Terhadap Anggota
<p>1. Pengadaan input:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibeli dari pasar dalam skala besar • Diproduksi sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga input lebih rendah • Syarat-syarat pembelian input yang meringankan • Jaminan pasokan input yang kontinyu • Pelayanan yang lebih baik • Kualitas input yang lebih baik • Produktivitas input meningkat

<p>2. Fasilitas proses produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melayani proses produksi yang tidak mampu atau tidak efisien dilakukan oleh anggota, misalnya mengolah input mentah menjadi setengah jadi, mengassembling, finishing produk, pengembangan produk dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersingkat waktu proses produksi • Meningkatkan kualitas produk • Menurunkan biaya produksi • Standarisasi produk • Menjamin kontinuitas kegiatan produksi.
<p>3. Pemasaran produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • memperluas pasar penjualan • menetapkan strategi pemasaran (harga, segmen pasar, pengaturan supply) • Promosi bersama • Riset pasar • Penguatan posisi tawar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk brand image dan atau brand preference • Volume penjualan meningkat • Harga diperbaiki • Pangsa pasar meningkat • Terbentuk jaringan distribusi yang efektif dan efisien.
<p>4. Jasa Keuangan</p> <p>Melalui penyelenggaraan pelayanan simpan pinjam, anggota dapat dilayani dalam hal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan untuk menabung • Kemudahan untuk melakukan pembayaran-pembayaran kepada pihak ke tiga • Kemudahan dalam memperoleh kredit/pinjaman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya transaksi keuangan lebih murah • Persyaratan yang sederhana • Kedekatan hubungan dan komunikasi • Bunga kredit lebih rendah • Bunga dan manfaat tabungan lebih menarik
<p>5. Minimalisasi risiko usaha:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penyimpanan input dan atau output • Pengadaan persediaan pengaman • Asuransi kerugian • Kebijakan perlindungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah kenaikan biaya produksi misalnya karena kelangkaan input dipasar • Mengurangi risiko kerusakan atau kegagalan produksi • Mengurangi risiko usaha • Peningkatan perolehan laba

Sumber : Ramudi ariffin (48 – 54)

2. Prinsip – Prinsip Koperasi

Sebagai organisasi ekonomi, dalam menjalankan segala kegiatannya koperasi memiliki prinsip – prinsip tersendiri. berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoprasian pasal 5 ayat 1 dan 2, yang dinyatakan bahwa :

1. Koperasi dalam melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
 - c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
 - e. Kemandirian.
2. Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip-prinsip Koperasi sebagai berikut :
 - a. Pendidikan perkoprasian.
 - b. Kerjasama antar Koperasi.

Koperasi sebagai badan usaha atau badan hukum koperasi melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, dimana prinsip Koperasi ini merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha.

3. Nilai – Nilai Koperasi

Menurut Calvert (dalam Ariffin : 2013) mendefinisikan :

“koperasi sebagai organisasi beranggotakan orang – orang yang secara sukarela bergabung ke dalamnya atas dasar kesamaan derajat,

dalam upaya mempromosikan kepentingan ekonomi mereka”. Berdasarkan definisi ini, maka Calvert mencatat nilai – nilai yang harus dianut oleh setiap koperasi adalah :

1. *Self help*;
2. Merupakan kerjasama antar orang – orang, keanggotaan diakui sebagai orang, bukan pemegang saham;
3. Kesamaan derajat diantara semua anggota;
4. Keanggotaan bersifat seukarela;
5. Promosi ekonomi anggota.

4. Jenis – Jenis Koperasi

Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan koperasi serta fungsi dan anggota – anggota yang tergabung di dalam nya maka, koperasi dapat diklasifikasikan dalam bebera jenis koperasi, selain itu dalam jenis koperasi ini dapat di klasifikasikan pula status berganda dari anggotanya berdasarkan fungsi ekonomi dari koperasi itu sendiri, seperti yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Status Ganda Anggota Koperasi di Berbagai Jenis Koperasi

Jenis Koperasi	Status Anggota
1. Koperasi Pemasaran / Penjualan	Pemilik = Pemasok
2. Koperasi Pembelian / Pengadaan	Pemilik = Pembeli
3. Koperasi Simpan Pinjam	Pemilik = Nasabah
4. Koperasi Produksi	Pemilik = Pekerja

sumber Hanel : 1994 (dalam Ariffin 2013)

Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian disebutkan bahwa dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa.

Jenis koperasi menurut fungsinya:

a. Koperasi pembelian/pengadaan/konsumsi

Adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Disini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.

b. Koperasi penjualan /pemasaran

Adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.

c. Koperasi produksi

Adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi.

d. Koperasi jasa

Adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya: simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan sebagainya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.

Dapat di simpulkan dari berbagai jenis koperasi yang ada di Indonesia, menurut fungsi dan aktifitas yang dilakukanya tetap saja tujuan utama dalam koperasi adalah untuk mempromosiakan ekonomi anggotanya, oleh sebab itu koperasi merupakan sistem ekonomi yang sangat pas bagi kehidupan di Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang agar pemerataan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat lebih mudah tercapai.

2.2 Analisis SWOT

Penggunaan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor internal dalam kawasan industri sehingga diketahui apa saja faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Disamping menganalisis faktor internal juga dilakukan analisis faktor-faktor eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi dalam rangka meningkatkan daya saing.

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian :

“merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk katakata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman)”.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan , peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisi SWOT. Sedangkan menurut sondang p sinagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisi SWOT yaitu:

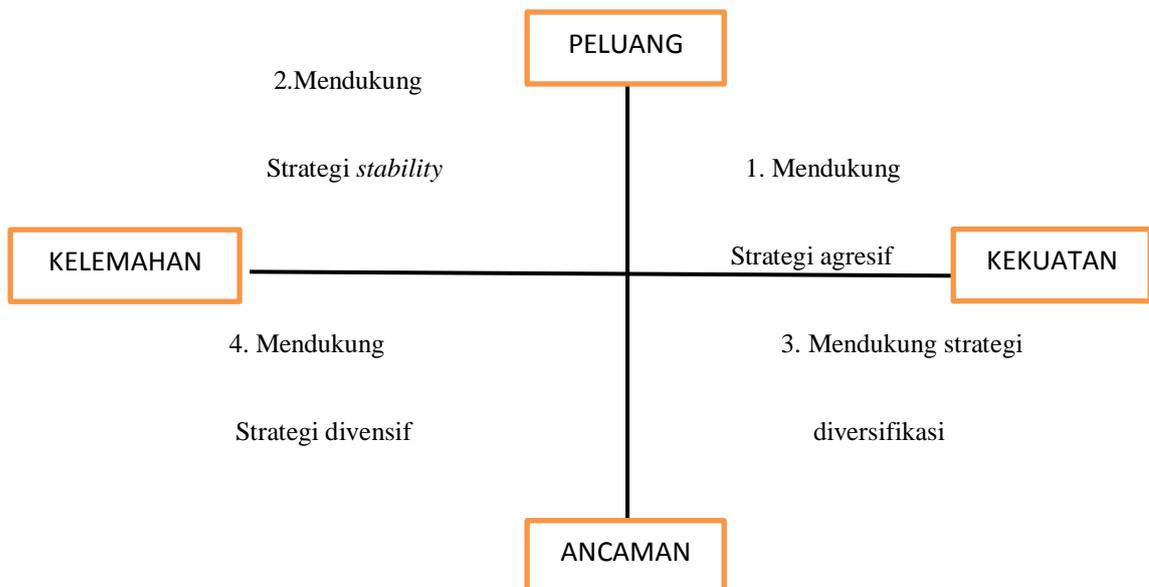
1. Faktor berupa kekuatan, yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran. Dikatan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan

dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

2. Faktor kelemahan, yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

3. Faktor peluang, definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

4. Faktor ancaman, pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun dimasa depan.



Gambar 2.1 Kurva Analisis SWOT

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

Kuadran 1 : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak , ia menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question mark* pada BCG matrik. Focus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah - masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

Kuadran 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.3 Perencanaan Strategis

Setelah dilakukan analisis SWOT, tahap berikutnya adalah melakukan perencanaan strategis. Perencanaan strategis dilakukan melalui tiga tahap analisis, yaitu (a) pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan.

1. Pengumpulan data

Tahap ini melakukan kegiatan pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan praanalisis. Pada tahap ini data dibedakan menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Dari data eksternal dapat diperoleh data dari lingkungan luar perusahaan, seperti: analisis pasar, analisis kompetitor, analisis komunitas, analisis pemasok, analisis pemerintah, dan analisis kelompok kepentingan tertentu. Data internal dapat diperoleh melalui data dalam perusahaan sendiri, seperti dalam laporan keuangan, laporan kegiatan sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional, dan laporan kegiatan pemasaran.

2. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model perumusan strategi.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM)

Kecamatan Pangalengan selain menjadi penghasil teh dan susu ternyata telah cukup lama menjadi salah satu sentra kopi di Jawa Barat. Menurut pusat penelitian kopi dan kakao jeber (2012)., hasil uji citarasa kopi arabika *Java Preanger* (kopi khas Jawa Barat) dari kelompok tani Desa Margamulya, Pangalengan ini mendapat uji *score lab* tertinggi yaitu 84,08 dengan kategori *excellent*. Kelompok tani ini mampu memanen kopi dengan volume 300ton/musim panen. Guna mengembangkan bisnis kolektif kopi yang lebih luas dan mencapai kemandirian yang massif, kemudian kelompok tani Margamulya ini melakukan legal formal organisasi dengan mendirikan koperasi produsen kopi Margamulya sejak tanggal 17 februari 2014, proses usaha yang dijalankan koperasi ini adalah pengumpul kopi dari petani, menyediakan fasilitas pengolahan kopi dan memasarkan kopi dengan mendirikan rest area di jalan raya Pangalengan km 36,5.

Kopi arabika adalah salah satu komoditas unggulan perkebunan yang bernilai ekonomis dan dapat tumbuh di dataran tinggi. Menurut AEKI(2003) Jawa Barat memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan kopi karena kondisi agroklimat dan kondisi tanah yang cocok untuk tanaman kopi. Areal penanaman kopi Jawa Barat sangat luas yaitu 8700 Ha.

Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Jawa Barat, sesungguhnya bukan lagi cerita baru sebagai penghasil kopi di tanah air. Sejak masih zaman Belanda, kopi dari daerah pegunungan berhawa sejuk ini sudah terkenal hingga manca negara.

Kendati sudah dikenal di mana-mana, boleh jadi belum banyak yang tahu, bahwa sesungguhnya produsen kopi yang mengolah kopi dari daerah ini adalah perusahaan berbadan hukum koperasi yaitu Koperasi Produsen Kopi Margamulya, yang beralamat Jalan Raya Bandung-Pangalengan Km 36,5 Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Pada tahun 2014 koperasi ini mulai di sahkan oleh Bapak Ahmad Heryawan yang saat itu sedang menjabat sebagai gubernur Jawa Barat, Dalam perjalananya di rentang waktu 4 tahun koperasi produsen kopi margamulya banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat di mulai dari unit usaha hingga kenaikan partisipasi bruto per tahunnya . Koperasi yang diketuai oleh Bapak Aleh ini awalnya merupakan kelompok tani yang bergerak pada sektor budidaya kopi jenis Arabica, namun demi menciptakan usaha yang sesuai dengan karakter rakyat indonesia serta badan usaha yang proporsional bagi usaha kecil dan menengah maka dibentukalah koperasi produsen kopi margamulya yang dipelopori oleh bapak Aleh ini untuk lebih memberdayakan para kelompok tani tersebut dengan implementasi jatidiri koperasi yang sangat ideal bagi usaha – usaha yang ada di Indonesia.

Semangat sang pelopor koperasi serta leadership yang baik telah membawa Koperasi produsen kopi margamulya dalam ranah yang cukup menyedot perhatian khalayak dikarenakan eksistensinya dalam banyak event nasional seperti bazar nasional atau mengisi booth pada pameran – pameran event nasional seperti PON, SEA GAMES, ASIAN GAMES, dll.

Koperasi ini selain menjalankan operasional sebagaimana mestinya, mereka memiliki unit usaha galeri untuk menjual beberapa produk kopi olahan serta kopi siap saji, serta unit usaha rest area atau kafe kopi yang diperuntukan bagi para pengguna jalan yang merasa kelelahan agar bisa menikmati seduhan kopi dari koperasi produsen kopi Margamulya.

1. Pofil Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Ketua : H. M. Aleh S

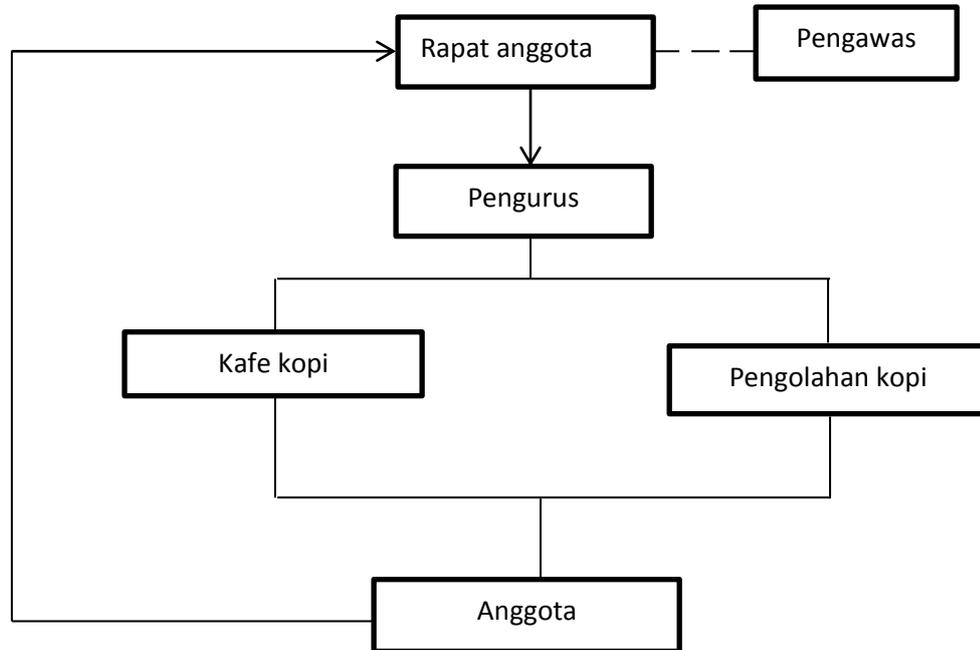
Akta Pendirian : No. 9 tanggal 18 Maret 2014

Notaris : Aris Iskandar, SH. M. Kn.

Pengesahan : No. 518/BH/KEP.II-KOP/IV/2014/ tanggal 25 April
2014

Jenis komoditi : Kopi Arabika

Struktur Organisasi Koperasi Produsen Kopi Margamulya



Gambar 3.1 Struktur Organisasi KPKM

2. Unit Usaha Koperasi

1. Pengolahan kopi Arabika

Proses penanaman kopi dimulai dari persemaian yang dimulai dari penaburan biji kopi, selanjutnya menunggu 2 bulan kemudian mulai tumbuh daun dari biji yang ditanam tersebut, selanjutnya dipindahkan ke *Polybag* yang sudah berisi tanah, pasir, dan pupuk organik. Setelah dipindahkan ditunggu selama 7 bulan sampai kemudian dengan biji tersebut tumbuh menjadi tanaman kopi sepanjang 30cm, selanjutnya disertifikasi ke badan sertifikasi tanaman perkebunan, setelah disertifikasi tanaman kopi tersebut dibagikan kepada anggota untuk selanjutnya ditanam, selain dibagikan kepada anggota ditanam juga dikebun yang ada

dikoperasi. Setelah 1,5 tahun kopi tersebut mulai bisa dipanen, hasil panen tersebut kemudian di olah dikoperasi yang selanjutnya bisa dijual.

Salah satu usaha yang dijalankan koperasi adalah menjual kopi Arabika baik yang masih berbentuk biji maupun yang sudah di haluskan. selain melayani pembelian secara langsung, pembelian juga dapat dilakukan secara online. Pembeli bukan hanya dari berbagai wilayah di Indonesia, banyak juga pembeli dari luar negeri yang sudah mengetahui kualitas dari Kopi yang diolah oleh koperasi.

2. Kafe Kopi (Rest Area)

Selain menjual kopi yang masih berbentuk biji atau yang sudah dihaluskan, koperasi juga mempunyai unit usaha kafe kopi yang sekaligus menjadi rest area, di kafe tersebut terdapat banyak menu dari seduhan kopi yang dapat dipilih seperti contohnya *Latte Art* yang banyak digemari oleh anak-anak muda, banyak juga pecinta kopi yang sengaja untuk sekedar minum kopi atau bahkan yang sudah menjadi langganan. Selain berbagai macam seduhan kopi di kafe tersebut juga terdapat oleh-oleh khas dari daerah Pangalengan.

Berdasarkan kedua unit usaha di atas dapat di ketahui bahwa usaha yang sedang memiliki potensi besar adalah usaha kafe kopi, karena *tren* minum kopi saat ini sedang banyak diminati, oleh karena itu koperasi perlu menyusun strategi – strategi agar unit usaha kafe kopi ini mampu meraih pasar yang layak dan berdaya saing.

3.2 Analisis SWOT Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM)

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Atau definisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang perlu diingat baik-baik oleh para pengguna analisa ini, bahwa analisa SWOT ini semata-mata sebagai suatu sebuah analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang bagi permasalahan yang sedang dihadapi.

SWOT adalah singkatan dari:

S = Strength (kekuatan).

W = Weaknesses (kelemahan).

O = Opportunities (Peluang).

T=Threats(hambatan)

Analisis SWOT Unit Usaha Kafe Kopi Koperasi Produsen Kopi Margamulya

1. Kekuatan

- a. Semangat *leadership* dari ketua koperasi sangat tinggi.
- b. Relasi bisnis baik dari konsumen, pemerintah, dan aparat keamanan sangat baik.
- c. Tren minum kopi yang sedang digemari berbagai kalangan.
- d. Promosi produk dilakukan dengan berbagai cara contohnya seperti pembuatan lagu tentang kopi.
- e. Tempat yang strategis, terletak di jalan yang menjadi jalur tempat pariwisata terkenal di daerah Pangalengan.

2. Kelemahan

- a. Tidak memiliki alat teknologi seperti komputer sebagai alat pendukung berbagai pencatatan baik transaksi atau keluar masuknya produk.
- b. Tidak tersedia mesin kasir.
- c. Sumber daya manusia yang terbatas .
- d. Kurangnya partisipasi anggota dalam hal menjadi pelanggan kafe.

3. Ancaman

- a. Pesaing dari produk dan kafe kopi di Pangalengan relatif banyak.
- b. Daya beli masyarakat yang tidak menentu.
- c. Kurangnya pemanfaatan teknologi.

4. Peluang

- a. Pangalengan menjadi salah satu destinasi wisata yang menjanjikan.
- b. Adanya investor yang ingin bekerja sama mengembangkan usaha kafe kopi.
- c. *Tren* seduhan kopi *latte* yang bisa di digambar sesuai keinginan untuk foto *Instagramable* dikalangan anak muda.

TABEL EFAS DAN IFAS

Tabel IFAS			
Faktor Strategis	Bobot	Rating	B X R
Kekuatan (strength) :			
1. Semangat <i>leadership</i> dari ketua koperasi sangat tinggi.	0,13	4	0,40
2. Relasi bisnis baik dari konsumen, pemerintah, dan aparat keamanan sangat baik.	0,10	3	0,30
3. Tren minum kopi yang sedang digemari berbagai kalangan.	0,15	3	0,45
4. Promosi produk dilakukan dengan berbagai cara contohnya seperti pembuatan lagu tentang kopi.	0,08	2	0,16
5. Tempat yang strategis, terletak di jalan yang menjadi jalur tempat pariwisata terkenal di daerah Pangalengan.	0,12	3	0,36
Kelemahan (weakness) :			
1.Tidak memiliki alat teknologi seperti komputer sebagai alat pendukung berbagai pencatatan baik transaksi atau keluar masuknya produk.	0,14	3	0,42
2. Tidak tersedia mesin kasir.	0,10	2	0,20
3. Sumber daya manusia yang terbatas.	0,09	3	0,27
4. Kurangnya partisipasi anggota sebagai pelanggan kafe kopi.	0,09	3	0,27
Jumlah	1		2,83

Tabel EFAS			
Faktor Strategis	Bobot	Rating	BXR
Peluang (opportunity):			
1. Pangalengan menjadi salah satu destinasi wisata yang menjanjikan.	0,20	3	0,60
2. Adanya investor yang ingin bekerja sama mengembangkan usaha kafe kopi.	0,15	3	0,45
3. Tren seduhan kopi latte yang bisa di digambar sesuai keinginan untuk foto Instagramable dikalangan anak muda.	0,13	3	0,39
Ancaman (threat):			
1. Pesaing dari produk dan kafe kopi di Pangalengan relatif banyak.	0,25	3	0,75
2. Daya beli masyarakat yang tidak menentu	0,12	3	0,36
3. Ketertinggalan dalam penggunaan pemanfaatan teknologi.	0,15	3	0,45
Jumlah	1		3

Skor kekuatan = 1,67

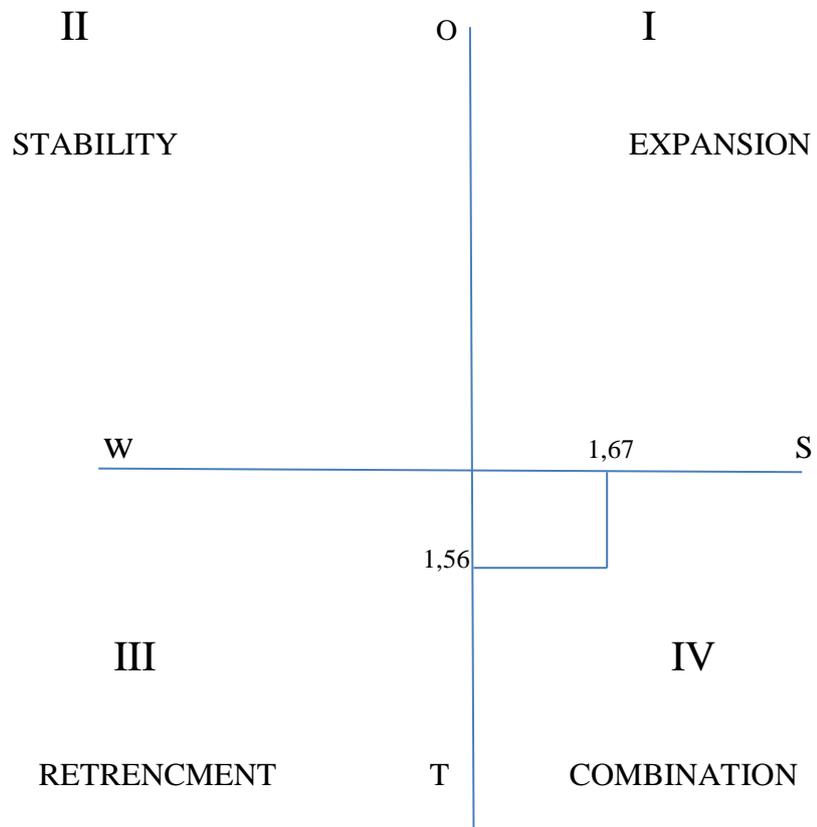
Skor kelemahan = 1,16

Skor ancaman = 1,56

Skor peluang = 1,44

Kuadran	Posisi titik	Lmatriks	Ranking	Prioritas Strategis
I	S x O (1,67 x 1,44)	2,4048	2	Pertumbuhan
II	W x O (1,16 x 1,44)	1,6704	4	Stabilitas
III	W x T (1,16 x 1,56)	1,8096	3	Penciutan
IV	S x T (1,67 x 1,56)	2,6052	1	Kombinasi

L MATRIXS



Dapat disimpulkan bahwa koperasi produsen kopi margamulya berada dikuadran IV yang menunjukkan prioritas strategi kombinasi dimana strategi yang digunakan adalah S&T (kekuatan dan ancaman) yaitu :

1. Koperasi perlu memahami benar apa yang menjadi perilaku dari pelanggan, faktor-faktor yang menentukan keputusan pelanggan untuk membeli produk, dan lain sebagainya

2. Memaksimalkan relasi bisnis yang di miliki untuk meraih pasar yang lebih luas.
3. Peningkatan pemanfaatan teknologi bagi koperasi, penyediaan komputer, penyediaan mesin kasir, mempromosikan melalui sosial media.
4. Mengevaluasi sistem manajerial koperasi produsen kopi margamulya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada unit usaha kafe kopi Koperasi Produsen Kopi Margamulya disingkat KPKM, unit usaha ini memiliki potensi yang cukup besar pada bidang usaha yang dijalankannya namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali mengingat persaingan yang begitu ketat.

Dari hasil analisis SWOT, bahwa unit usaha kafe kopi Koperasi Produsen Kopi Margamulya berada dikudran IV yang menunjukkan prioritas strategi kombinasi, disini perlu ditekankan bahwasanya penting bagi koperasi untuk menjaga kekuatan yang dimiliki koperasi dalam segi usaha maupun dalam segi keorganisasian.

Secara keseluruhan, unit usaha kafe kopi milik Koperasi Produsen Kopi Margamulya telah memiliki usaha yang cukup mempunyai dengan relasi yang luas koperasi ini mampu memiliki eksistensi yang cukup baik.

Beberapa prioritas strategi yang perlu diperhatikan oleh koperasi produsen kopi margamulya lebih lanjut diantaranya :

1. Koperasi perlu memahami benar apa yang menjadi perilaku dari pelanggan, faktor-faktor yang menentukan keputusan pelanggan untuk membeli produk, dan lain sebagainya

2. Memaksimalkan relasi bisnis yang di miliki untuk meraih pasar yang lebih luas.
3. Peningkatan pemanfaatan teknologi bagi koperasi, penyediaan komputer, penyediaan mesin kasir, mempromosikan melalui sosial media.
4. Mengevaluasi sistem manajerial koperasi produsen kopi margamulya.

4.2 Rekomendasi

Koperasi Produsen Kopi Margamulya sebaiknya melaksanakan implementasi strategi yang telah dirumuskan agar unit usaha kafe kopi ini berjalan mengikuti perkembangan persaingan yang ada. Kemudian memperhatikan bagaimana perkembangan unit usaha ini setelah dilakukanya strategi baru dan mengevaluasinya.